

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh keberagaman gender, tingkat pendidikan, dan rapat dewan direksi terhadap kualitas laporan keberlanjutan dengan interaksi dari ukuran perusahaan. Berdasarkan pengolahan data terhadap 33 sampel akhir dengan 123 observasi perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021-2024, diperoleh kesimpulan dengan rincian sebagai berikut:

1. Keberagaman gender dewan direksi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keberlanjutan, menunjukkan bahwa semakin tinggi keberagaman gender dewan direksi, semakin tinggi kualitas laporan keberlanjutan. Adanya perspektif dan karakter yang saling melengkapi membuat pengambilan keputusan terkait kinerja keberlanjutan menjadi lebih efektif, sehingga mampu meningkatkan kualitas laporan keberlanjutan.
2. Keberagaman tingkat pendidikan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan, menunjukkan bahwa keberagaman tingkat pendidikan dewan direksi tidak menjadi faktor penentu dalam meningkatkan kualitas laporan keberlanjutan. Tingkat pendidikan belum tentu menunjukkan *awareness* dewan direksi akan kualitas laporan keberlanjutan yang lebih banyak dibentuk oleh pengalaman praktis dan pelatihan teknis dewan direksi.
3. Rapat dewan direksi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keberlanjutan, menunjukkan bahwa semakin sering rapat dewan direksi dilakukan, semakin meningkatkan kualitas laporan keberlanjutan. Frekuensi rapat yang lebih tinggi membuka ruang bagi direksi membahas dan menindaklanjuti strategi keberlanjutan secara lebih komprehensif, sehingga koordinasi serta strategi pengungkapan dapat terjaga.
4. Ukuran perusahaan memperlemah pengaruh keberagaman gender dewan direksi terhadap kualitas laporan keberlanjutan, menunjukkan bahwa pada

perusahaan besar memiliki tekanan dan pengawasan yang lebih ketat sehingga keberagaman gender dewan direksi lebih berperan dalam memprioritaskan pengungkapan informasi keberlanjutan yang bersifat material, relevan, dan kredibel secara selektif serta berhati-hati. Oleh sebab itu, kualitas laporan keberlanjutan tidak tercermin pada banyaknya indikator yang diungkapkan, melainkan pada detail substansi informasi yang disajikan.

5. Ukuran perusahaan tidak memoderasi keberagaman tingkat pendidikan dewan direksi terhadap kualitas laporan keberlanjutan, yang menunjukkan ukuran perusahaan membuat pengaruh keberagaman pendidikan direksi tidak terlihat karena pada perusahaan besar pelaporan ditangani unit khusus, sementara pada perusahaan kecil pendidikan formal direksi tidak otomatis mencerminkan kompetensi keberlanjutan sedangkan proses penilaian tetap mengikuti standar pengungkapan yang seragam.
6. Ukuran perusahaan memperlemah pengaruh positif rapat dewan direksi terhadap kualitas laporan keberlanjutan, menunjukkan bahwa rapat dewan direksi pada perusahaan besar lebih dimanfaatkan untuk pembahasan yang lebih mendalam dan penyelarasan kepentingan *stakeholder*, sehingga fokus pengungkapan tidak pada jumlah indikator, tetapi pada kualitas informasi yang disampaikan.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Dalam menganalisis empiris pengaruh keberagaman gender, tingkat pendidikan, dan rapat dewan direksi terhadap kualitas laporan keberlanjutan dengan interaksi dari ukuran perusahaan, penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat menjadi bahan evaluasi serta referensi peneliti selanjutnya. Berikut beberapa keterbatasan pada penelitian ini:

- 1) Tidak sedikit laporan keberlanjutan menunjukkan ketidakselarasan antara indeks GRI dan isi laporan, sehingga peneliti perlu melakukan interpretasi manual berdasarkan sudut pandang peneliti terhadap indikator yang tidak tercantum di indeks tetapi muncul dalam narasi, atau sebaliknya. Kondisi ini menjadi keterbatasan penelitian karena dapat menimbulkan bias subjektivitas dalam penilaian kualitas pengungkapan.

- 2) Belum semua perusahaan perbankan melakukan penyusunan laporan keberlanjutan berdasarkan pedoman GRI, sehingga jumlah sampel penelitian menjadi terbatas.

5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan, beberapa saran yang bisa dijadikan sebagai masukan dan perbaikan diantaranya adalah:

1. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini menyarankan agar penelitian selanjutnya memperluas cakupan objek penelitian, tidak hanya terbatas pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tetapi mencakup seluruh industri perbankan di Indonesia. Perluasan ini dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai bagaimana faktor tata kelola memengaruhi kualitas laporan keberlanjutan dalam industri perbankan Indonesia secara keseluruhan.

Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperhatikan keberadaan *external assurance* dalam laporan keberlanjutan, karena dapat meningkatkan keandalan dalam penilaian indikator pengungkapan. Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel keberagaman dewan direksi pada aspek lain, seperti ukuran atau pengalaman dewan direksi, sehingga dapat memberikan penjelasan yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang berpotensi mempengaruhi kualitas pelaporan keberlanjutan.

2. Bagi OJK

Meskipun OJK telah mewajibkan penyusunan laporan keberlanjutan, penelitian ini menyarankan agar OJK sebagai regulator dapat memperkuat pedoman laporan keberlanjutan dengan mendorong penggunaan standar internasional, seperti GRI Standards sebagai tambahan pedoman untuk praktik pelaporan secara global yang bersifat komprehensif dan terstruktur.

Penggunaan standar internasional diharapkan dapat meningkatkan keseragaman kualitas pengungkapan yang mendorong perusahaan untuk memanfaatkan kapasitas dan dinamika internal perusahaan secara lebih efektif guna memastikan integrasi isu keberlanjutan ke dalam keputusan strategis. Adopsi tersebut juga diharapkan dapat meminimalisir pelaporan yang bersifat formalitas. Keseragaman format yang juga mengacu pada standar global

diharapkan dapat meningkatkan komparabilitas laporan keberlanjutan antarbank yang saat ini masih bervariasi, sehingga informasi tersebut menjadi lebih relevan bagi pemangku kepentingan dalam menilai kinerja keberlanjutan perbankan di Indonesia.

Selain itu, penelitian ini menyarankan OJK untuk dapat mempertimbangkan pengembangan mekanisme sistem skor kualitas pengungkapan pada laporan keberlanjutan yang dipublikasikan secara berkala guna memacu perbankan untuk tidak hanya sekadar memenuhi kewajiban regulasi, tetapi lebih aktif menyajikan data yang material dan transparan melalui laporan keberlanjutannya.

3. Bagi perusahaan

Penelitian ini menyarankan perusahaan perbankan dapat mengoptimalkan keberagaman gender dalam dewan direksi guna memperkaya perspektif dalam pengambilan keputusan strategis terkait isu keberlanjutan. Perbankan juga disarankan untuk memastikan bahwa frekuensi rapat direksi tidak hanya memenuhi ketentuan formal dan membahas aspek finansial, tetapi juga menempatkan agenda yang berfokus pada tindak lanjut strategi keberlanjutan untuk memastikan bahwa keputusan strategis yang diambil mendukung kinerja keberlanjutan dan kualitas laporan keberlanjutannya.

Penelitian ini juga menyarankan perbankan besar dapat memperkuat tata kelola perusahaan dengan memanfaatkan keberagaman gender dewan direksi serta rapat dewan direksi dalam meningkatkan kualitas laporan keberlanjutan yang juga dilihat dari indikator pengungkapan. Perbankan besar juga disarankan untuk dapat melakukan pemisahan tanggung jawab dengan membuat unit khusus keberlanjutan agar membantu perusahaan dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas laporan keberlanjutan.

Selain itu, perbankan besar maupun kecil juga disarankan untuk mengubah pandangan bahwa laporan keberlanjutan bukan hanya merupakan kewajiban kepatuhan atau bentuk formalitas, melainkan mulai memosisikannya sebagai alat strategis yang dapat membangun kredibilitas, meningkatkan transparansi, dan memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan.